

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan secara umum merupakan usaha penuh kesadaran, terencana dan sistematis, tidak asal – asalan, melalui proses yang logis, rasional dan dapat dipertanggungjawabkan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk memperoleh kedewasaan, baik jasmani, rohani, maupun sosial (Samino.2011:19). Pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk kedewasaan individu dalam berbagai aspek, baik pengetahuannya, sikapnya, maupun keterampilannya. Pendidikan dapat dicapai melalui proses belajar secara aktif demi mendapatkan hasil yang dicita-citakan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan mutu siswa, karena siswa merupakan titik pusat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingginya tingkat hasil belajar siswa, sedangkan tingginya tingkat hasil belajar siswa dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa itu sendiri melalui proses belajar secara terus menerus.

Proses belajar mengajar di kelas merupakan bagian dari kegiatan guru disekolah. Proses belajar mengajar atau yang sering disebut dengan PBM berguna untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, pengalaman kepada peserta didik. Menurut Krisna (2009: 2), proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen diantaranya:

- 1 Siswa : Seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
- 2 Guru : Seseorang yang bertindak sebagai pengelola, katalisator, dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.
- 3 Tujuan: Pernyataan tentang perubahan perilaku (kognitif, psikomotorik, afektif) yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 4 Isi Pelajaran: Segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- 5 Metode: Cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan.
- 6 Media: Bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa.
- 7 Evaluasi: Cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya.

Kenyataan yang ada pada saat ini bahwa dalam komunikasi sering terjadi penyimpangan sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien. Keadaan tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya : ada kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan peserta didik, kurang minat peserta didik, kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran.

Hasil pengamatan awal di kelas IV SD Negeri 1 Jomboran dalam proses pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran IPS terjadi penurunan pada hasil belajar siswa yang bersumber pada rendahnya aktivitas belajar siswa. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pelajaran IPS kelas IV di SD Negeri 1 Jomboran menjadi permasalahan yang serius yang harus sesegera mungkin dicari solusi penyelesaiannya. Selain itu proses belajar mengajar tidak efektif dikarenakan, sebagian guru belum sepenuhnya menerapkan model-model pembelajaran misalnya model pembelajaran konvensional tanpa didukung media dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan kurang menarik, berlangsung monoton dan membosankan, serta interaksi yang terjadi hanya satu arah karena guru yang dominan aktif, sementara siswanya pasif.

Rendahnya hasil belajar tersebut diduga akibat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas sangat rendah sehingga terlihat banyak siswa kurang siap dalam menerima materi pelajaran IPS khususnya pada keadaan awal pra siklus. Terlihat hanya sekitar 20 siswa atau 50% dari 40 siswa yang ada di kelas IV yang tergolong aktif menyimak dan

memperhatikan materi yang di sampaikan Guru. Hasil pengamatan Pra Siklus pada aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 1  
Aktivitas Siswa Pra Siklus

No	Siswa Kelas IV			
	Aktiv	Persentase (%)	Kurang Aktif	Persentase (%)
1.	20	50	20	50
Jml	20 Siswa	50 %	20 Siswa	50

Hal tersebut diatas berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memenuhi kriteria ketuntasan minimal ( KKM ) yang ditentukan sekolah yaitu 6,5 dengan mengacu pada target pencapaian 80 % dari jumlah siswa. Hasil penilaian pada proses pembelajaran IPS yang berlangsung sebelum Pra Siklus, tampak hanya sekitar 20 siswa atau 50% dari 40 siswa kelas IV yang tuntas. Rincian dari persentase nilai rata-rata pada hasil belajar siswa Pra Siklus tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 2  
Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kriteria
1.	2,0 – 5,0	12	30 %	Tidak Tuntas
2.	5,5 – 6,0	8	20 %	Tidak Tuntas
3.	6,5 – 7,0	10	25 %	Tuntas
4.	7,5 – 10	10	25 %	Tuntas
Rata – rata = 6,4		20	50%	KKM $\geq$ 6,5

Jika permasalahan tersebut diatas dibiarkan, maka dikhawatirkan akan berdampak kurang baik terhadap siswa, guru, dan sekolah. Misalnya siswa akan merasa bosan untuk mengikuti proses pembelajaran IPS di

kelas. Sedangkan bagi guru, sulit terjadi interaksi positif dengan siswa apabila guru tidak mau berinovasi dan memilih metode pembelajaran yang tepat. Keberhasilan proses belajar mengajar pada suatu sekolah akan menggambarkan keberhasilan sekolah baik secara kualitas maupun kuantitas.

Tanpa menafsirkan faktor-faktor yang lain, kiranya faktor penggunaan metode pembelajaran yang belum optimal dalam pelaksanaan pembelajaran, dirasakan paling dominan sebagai penyebab rendahnya hasil belajar IPS pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Jomboran. Metode pembelajaran seringkali diabaikan oleh guru dalam proses pembelajaran, padahal metode dengan menggunakan model pembelajaran adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP ) yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal.

Dengan latar belakang masalah tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mencoba mencari solusi alternatif dengan mengenalkan serta mengembangkan metode pembelajaran melalui model Snowball Throwing sebagai “ UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL SNOWBALL THROWING BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 JOMBORAN,KLATEN TAHUN PELAJARAN 2012/ 2013”

## **A. Perumusan Masalah**

Berdasarkan berbagai hal yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- 1 Apakah penerapan pembelajaran model Snowball Throwing dapat peningkatan aktivitas belajar IPS bagi siswa kelas IV SDN 1 Jomboran, Klaten Tengah, Klaten tahun pelajaran 2012 / 2013”?
- 2 Apakah penerapan pembelajaran model Snowball Throwing dapat peningkatan hasil belajar IPS bagi siswa kelas IV SDN 1 Jomboran, Klaten Tengah, Klaten tahun pelajaran 2012 / 2013”?

## **B. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum
  - a. Untuk peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS bagi siswa kelas IV SD Negeri 1 Jomboran, Klaten Tengah, Klaten.
  - b. Untuk mengenalkan dan menerapkan metode pembelajaran model Snowball Throwing bagi siswa kelas IV.
  - c. Untuk melatih siswa dalam belajar secara berkelompok dan keberanian mengemukakan pendapat dalam berdiskusi.
  - d. Untuk meningkatkan pemahaman siswa atas materi IPS.

## 2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar IPS melalui metode Snowball Throwing bagi siswa kelas IV SD Negeri 1 Jomboran, Klaten Tengah, Klaten tahun pelajaran 2012/2013

### **B. Manfaat Penelitian**

#### 1 Secara Teoritis

- a. Menemukan teori/pengetahuan/metode pembelajaran model baru yang inovatif yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di masa datang.
- b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang relevan.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi siswa

Penerapan metode Snowball Throwing memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kerjasama dan interaksi serta pemikiran antar siswa dalam kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar

##### b. Bagi Guru

Penerapan metode Snowball Throwing diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta memberikan pengalaman yang berharga bagi guru.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang mendukung sistem pembelajaran yang sudah ada.